



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025)pp: 2878-2888

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Literasi Keuangan, Lingkungan Sosial, dan Motivasi Menabung terhadap Manajemen Keuangan Pribadi melalui Pola Konsumsi (studi kasus pada mahasiswa universitas negeri makassar)

Fakhirah Husain¹, Muhammad Faried Riezwan², Aulia Salzabila³, Andriani Putri⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar

fakhirah.husain@unm.ac.id, mhdfdr023@gmail.com, auliasalzabila84@gmail.com, putputandriani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menelaah pengaruh Literasi Keuangan (X1), Lingkungan Sosial (X2), dan Motivasi Menabung (X3) terhadap Manajemen Keuangan Pribadi (Y) mahasiswa Universitas Negeri Makassar dengan Pola Konsumsi (Z) sebagai variabel yang memediasi hubungan tersebut. Penelitian ini berangkat dari kondisi bahwa banyak mahasiswa masih menghadapi tantangan dalam mengatur pendapatan, mengontrol pengeluaran, serta membangun kebiasaan konsumsi yang stabil di tengah beragam kebutuhan dan tekanan gaya hidup modern. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa lintas fakultas. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode Partial Least Square (PLS) untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung antarvariabel. Berdasarkan hasil penelitian, literasi keuangan terbukti berperan penting dalam membentuk pola konsumsi yang lebih bijaksana. Mahasiswa yang memahami konsep pengelolaan keuangan cenderung mampu membuat keputusan belanja yang lebih rasional serta dapat menentukan prioritas kebutuhan. Selain itu, lingkungan sosial juga memiliki kontribusi signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa. Pergaulan dengan teman, pengaruh keluarga, serta tren sosial kampus terbukti memengaruhi kecenderungan mahasiswa dalam menggunakan uang. Faktor motivasi menabung pun memberikan pengaruh positif dengan mendorong mahasiswa lebih berhati-hati dan konsisten dalam mengatur keuangan sehari-hari. Temuan lainnya menunjukkan bahwa pola konsumsi menjadi mediator penting yang menghubungkan ketiga variabel tersebut dengan kemampuan manajemen keuangan pribadi. Pola konsumsi yang teratur membantu mahasiswa mengendalikan pengeluaran, membuat rencana keuangan, serta menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa literasi keuangan, dukungan lingkungan sosial, dan motivasi menabung, melalui peran pola konsumsi, secara nyata mempengaruhi kualitas pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Lingkungan Sosial, Motivasi Menabung, Pola Konsumsi, Manajemen Keuangan Pribadi, Mahasiswa.

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Sebagai mahasiswa yang sedang menuju tahap kemandirian, berbagai tantangan dalam mengelola keuangan pribadi sering kali tidak bisa dihindari. Meskipun kita hidup di era digital dengan akses layanan keuangan yang semakin mudah, kenyataannya banyak mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengatur pengeluaran, menjaga rutinitas menabung, atau merencanakan kebutuhan jangka panjang. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih berada pada angka 49,68%, sementara tingkat inklusi keuangan telah mencapai 85,10%. Perbedaan ini menggambarkan adanya kesenjangan antara pemahaman dan penggunaan produk keuangan. Rendahnya pemahaman mengenai konsep keuangan dapat menyebabkan perilaku finansial yang kurang sehat, seperti konsumtif berlebihan atau penggunaan kredit tanpa perencanaan yang matang. Temuan ini sejalan dengan pendapat Lusardi & Mitchell (2020) yang menegaskan bahwa kemampuan finansial merupakan aspek penting bagi individu dalam menghadapi keputusan ekonomi yang semakin kompleks. Oleh karena itu, mahasiswa perlu lebih meningkatkan kesadaran dan pemahaman keuangan agar dapat mengelola uang secara lebih bijak dan bertanggung jawab.

Peran Badan Pusat Statistik (BPS) semakin krusial dalam menggambarkan kondisi literasi keuangan dan pola konsumsi masyarakat melalui survei nasional yang dilakukan bersama OJK. Temuan terbaru

Pengaruh Literasi Keuangan, Lingkungan Sosial, dan Motivasi Menabung terhadap Manajemen Keuangan Pribadi melalui Pola Konsumsi (studi kasus pada mahasiswa universitas negeri makassar)

menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan meningkat menjadi 65,43%, sedangkan inklusi keuangan berada pada 75,02% (BPS, 2024). BPS juga mencatat meningkatnya proporsi pengeluaran masyarakat, terutama pada kebutuhan digital seperti komunikasi dan internet, yang sangat mencerminkan pola konsumsi mahasiswa saat ini. Lingkungan sosial yang semakin dipengaruhi media digital dan komunitas pertemanan turut memperkuat gaya hidup konsumtif di kalangan mahasiswa, sesuai dengan penelitian terbaru yang menegaskan bahwa tekanan sosial dan paparan digital berperan besar dalam membentuk perilaku konsumsi generasi muda (Chen et al., 2021).

Selain faktor pengetahuan dan lingkungan, motivasi internal juga menjadi aspek penting dalam pembentukan perilaku keuangan yang sehat. Mahasiswa yang memiliki tujuan finansial yang kuat cenderung lebih disiplin dan berhati-hati dalam mengatur pengeluaran, termasuk dalam membangun kebiasaan menabung. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa motivasi finansial dan regulasi diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan uang pada generasi muda, termasuk mahasiswa (Xiao & Porto, 2022). Demikian pula, pola konsumsi yang bijaksana seperti membedakan kebutuhan dan keinginan serta menyesuaikan pengeluaran dengan pendapatan merupakan indikator penting dalam pengelolaan keuangan pribadi yang lebih stabil. Oleh karena itu, penelitian mengenai literasi keuangan, lingkungan sosial, dan motivasi menabung sangat relevan untuk memahami dinamika pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Negeri Makassar agar dapat mendukung penguatan perilaku finansial yang lebih bertanggung jawab.

1.2 Rumusan Masalah

- Bagaimana tingkat literasi keuangan mahasiswa Universitas Negeri Makassar berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi.
- Sejauh mana lingkungan sosial, seperti teman, keluarga, dan lingkungan kampus, memengaruhi manajemen keuangan pribadi mahasiswa.
- Bagaimana motivasi menabung berkontribusi pada kemampuan mahasiswa dalam mengatur keuangan sehari-hari.
- Apakah pola konsumsi mahasiswa berperan sebagai jalur perantara dalam menjelaskan hubungan antara literasi keuangan, lingkungan sosial, dan motivasi menabung dengan manajemen keuangan pribadi.

1.3 Tujuan Penelitian

- Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Universitas Negeri Makassar.
- Menilai peran lingkungan sosial dalam membentuk perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi.
- Mengidentifikasi sejauh mana motivasi menabung berpengaruh terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengatur finansialnya.
- Menguji fungsi pola konsumsi sebagai variabel mediasi yang menghubungkan literasi keuangan, lingkungan sosial, dan motivasi menabung dengan manajemen keuangan pribadi.

1.4 Tinjauan Literatur

Literasi keuangan merujuk pada kemampuan individu dalam memahami konsep dasar pengelolaan uang, seperti cara menabung, mengatur pendapatan, hingga membuat keputusan finansial sehari-hari. Pandangan ini sejalan dengan pernyataan Lusardi dan Mitchell (2014) bahwa "*financial literacy is the ability to understand essential financial concepts and apply them in real-life financial decisions*". Dengan tingkat literasi keuangan yang baik, mahasiswa cenderung lebih mampu mengarahkan perilaku finansialnya secara teratur. Hal ini diperkuat oleh laporan OJK (2022) yang menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan sangat penting untuk membantu masyarakat, termasuk mahasiswa, mengambil keputusan keuangan secara tepat.

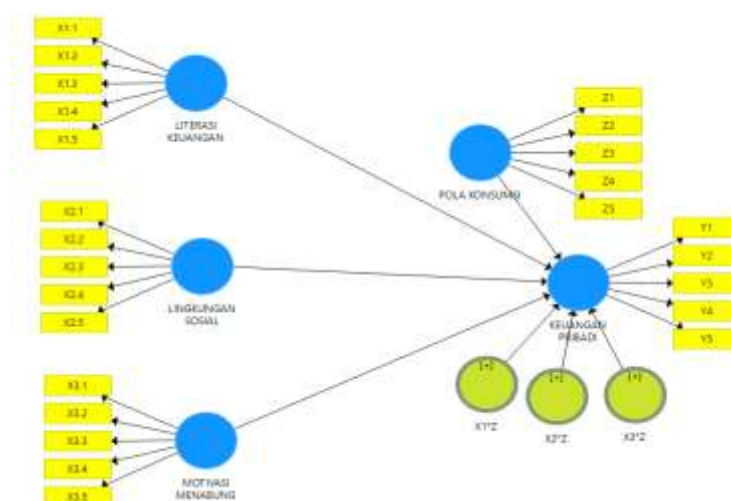
Selain aspek pengetahuan, lingkungan sosial turut membentuk pola keuangan mahasiswa. Kotler (2016) mengemukakan bahwa "*social environment influences individuals' consumption behavior through social interaction, conformity, and reference groups*", yang berarti bahwa interaksi dengan teman, keluarga, maupun kelompok tertentu dapat mempengaruhi gaya hidup seseorang. Pandangan ini sejalan dengan teori Bandura (1986) yang menekankan bahwa perilaku manusia sering terbentuk dari proses pengamatan

terhadap lingkungan sekitar. Bagi mahasiswa, kebiasaan konsumsi teman sebaya dan tren yang berkembang dapat memicu pola konsumsi yang serupa.

Motivasi menabung juga menjadi komponen penting yang mendukung pengelolaan keuangan pribadi. Robbins (2016) mendefinisikan motivasi sebagai *“an internal force that directs individuals toward specific goals”*, yang menunjukkan bahwa dorongan untuk menabung dapat mengarahkan mahasiswa untuk lebih disiplin dalam mengelola pengeluaran mereka. Nofsinger (2012) menambahkan bahwa keputusan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh faktor psikologis dan harapan masa depan. Dengan motivasi yang kuat, mahasiswa lebih mampu membatasi pengeluaran dan fokus pada tujuan finansial jangka panjang.

Di sisi lain, pola konsumsi merupakan gambaran bagaimana individu membagi pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan. Menurut Mankiw (2016), *“consumption behavior reflects individual economic choices in distributing income across different needs”*, sehingga pola konsumsi yang baik mencerminkan kemampuan seseorang dalam memprioritaskan kebutuhan utama. Pada mahasiswa, pola konsumsi sering kali dipengaruhi oleh media sosial dan tekanan sosial yang mendorong mereka mengikuti tren tertentu. Berdasarkan berbagai konsep teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, lingkungan sosial, dan motivasi menabung merupakan faktor yang saling berkaitan dan dapat memengaruhi manajemen keuangan pribadi, baik secara langsung maupun melalui pola konsumsi sebagai perantara. Kerangka konsep penelitian sebagai dasar proses penelitian dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian menggunakan SmartPLS



2. Metode Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif asosiatif untuk melihat hubungan antarvariabel secara empiris, karena seluruh variabel dapat dinyatakan dalam bentuk angka dan diolah menggunakan analisis statistik (Creswell, 2018). Fokus penelitian diarahkan pada pengaruh literasi keuangan, lingkungan sosial, dan motivasi menabung terhadap manajemen keuangan pribadi, dengan pola konsumsi sebagai variabel yang memoderasi hubungan tersebut (Sugiyono, 2021). Data dikumpulkan melalui kuesioner online yang disebarakan lewat Google Form, kemudian dianalisis menggunakan metode Partial Least Squares (PLS) melalui aplikasi SmartPLS. Metode ini dipilih karena mampu menguji “hubungan kompleks antar konstruk” secara simultan dengan cara yang efisien (Hair et al., 2021).

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh mahasiswa aktif di Universitas Negeri Makassar pada tahun akademik 2025/2026, yang jumlahnya diperkirakan sekitar 54.000 mahasiswa. Populasi ini dipilih karena siswa pada tahap ini umumnya sudah mulai mengalami kemandirian finansial, sehingga perilaku keuangan mereka menjadi objek yang relevan untuk dianalisis (Robbins, 2016). Sampel diambil dengan metode purposive sampling, dan jumlah ditentukan berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 5% ($e = 0,05$). Dari perhitungan tersebut diperoleh jumlah sampel sebanyak 137 responden. Jumlah ini telah memenuhi ketentuan minimum yang diperlukan untuk melakukan analisis Partial Least Squares

(PLS), di mana ukuran sampel yang cukup sangat penting agar model yang terbentuk dapat stabil dan valid (Sekaran & Bougie, 2020; Pranata & Widoatmodjo, 2023).

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{54.000}{1 + 54.000(0.05)^2} = 137$$

Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan populasi sebanyak 54.000 mahasiswa dan tingkat kesalahan sebesar 8,5%. Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil sebesar 138 responden, dan untuk mempermudah analisis, jumlah tersebut dibulatkan menjadi 137 responden.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Outer Model

3.1.1 Uji Convergent Validity

Validitas konvergen dapat diketahui melalui korelasi antara skor setiap item atau indikator dengan konstruk yang diukurnya. Menurut Hair et al. (2023), suatu variabel dinyatakan memenuhi kriteria validitas konvergen apabila nilai *loading factor* yang diperoleh lebih dari 0,7.

Tabel 1. *Outer Loading* Sebelum Eliminasi

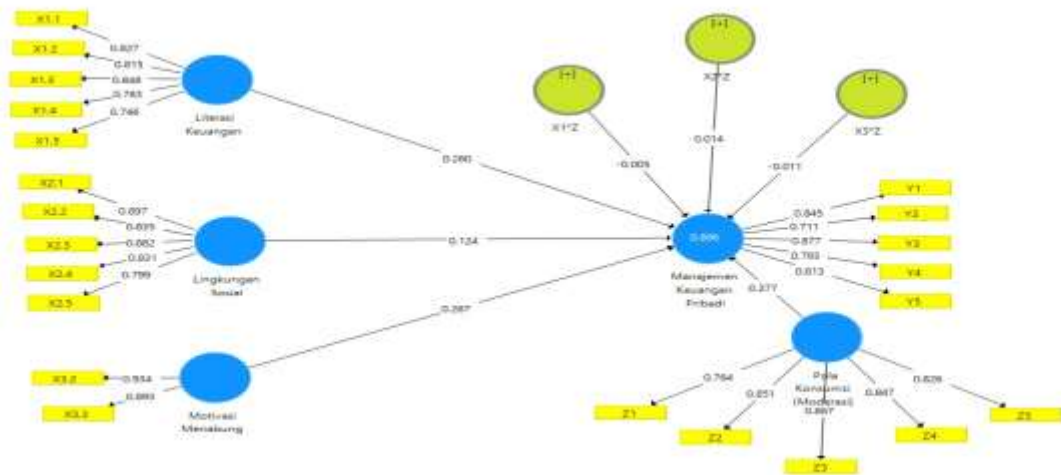
	Literasi Keuangan	Lingkungan Sosial	Motivasi Menabung	Manajemen Keuangan Pribadi	Pola Konsumsi
X1.1	0.827				
X1.2	0.815				
X1.3	0.848				
X1.4	0.783				
X1.5	0.746				
X2.1		0.897			
X2.2		0.835			
X2.3		0.882			
X2.4		0.831			
X2.5		0.799			
X3.1			0.568		
X3.2			0.875		
X3.3			0.798		
X3.4			0.447		
X3.5			0.455		
Y1				0.843	
Y2				0.710	
Y3				0.878	
Y4				0.794	

Y5		0.815
Z1		0.764
Z2		0.851
Z3		0.867
Z4		0.847
Z5		0.826
X1*Z	1.770	
X2*Z		1.734
X3*Z		1.726

Data diolah dengan SmartPLS, 2025

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *PLS Algorithm*, ditemukan bahwa beberapa indikator memiliki nilai *outer loading* di bawah 0,70. Kondisi ini menunjukkan bahwa indikator tersebut belum memenuhi kriteria *convergent validity*. Oleh karena itu, dilakukan proses eliminasi terhadap indikator-indikator yang tidak memenuhi standar tersebut, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel Diatas. Langkah ini diperlukan agar model yang digunakan lebih valid dan mampu merepresentasikan konstruk secara optimal.

Gambar 2. Model penelitian outer model



Tabel 2. Outer Loading Setelah Eliminasi

	Literasi Keuangan	Lingkungan Sosial	Motivasi Menabung	Manajemen Keuangan Pribadi	Pola Konsumsi
X1.1	0.827				
X1.2	0.815				
X1.3	0.848				
X1.4	0.783				
X1.5	0.746				
X2.1		0.897			

X2.2	0.835		
X2.3	0.882		
X2.4	0.831		
X2.5	0.799		
X3.2		0.934	
X3.3		0.893	
Y1			0.845
Y2			0.711
Y3			0.877
Y4			0.793
Y5			0.813
Z1			0.764
Z2			0.851
Z3			0.867
Z4			0.847
Z5			0.826
X1*Z	1.770		
X2*Z		1.734	
X3*Z			1.726

Data diolah dengan SmartPLS,2025

Berdasarkan Tabel2, seluruh indikator yang tersisa setelah proses eliminasi telah memenuhi kriteria *convergent validity* karena nilai outer loading berada di atas 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan konstraknya dengan baik, sehingga instrumen dinilai valid dan layak digunakan dalam pengujian model moderasi yang dilakukan.

3.1.2 Construct Reliability and Validity

Tabel 3. *Croanbach's Alpha*

Variabel	Croanbach's Alpha
Literasi Keuangan	0.863
Lingkungan Sosial	0.903
Motivasi Menabung	0.804
Manajemen Keuangan Pribadi	0.867
Pola Konsumsi	0.888
X1*Z	1.000
X2*Z	1.000
X3*Z	1.000

Data diolah dengan SmartPLS,2025

Pada tabel Cronbach's Alpha, seluruh variabel memiliki nilai di atas 0,70 sehingga setiap konstruk dinilai memiliki konsistensi internal yang baik. Variabel utama seperti Literasi Keuangan, Lingkungan Sosial, Motivasi Menabung, Manajemen Keuangan Pribadi, dan Pola Konsumsi menunjukkan reliabilitas

yang stabil. Sementaraitu, nilai 1,000 pada variabel interaksi mencerminkan bahwa efek moderasi yang dibangun memiliki tingkat konsistensi pengukuran yang sangat tinggi. Dengan demikian, seluruh konstruk dalam model telah memenuhi kriteria reliabilitas yang diperlukan.

Tabel4. Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
Literasi Keuangan	0.902
Lingkungan Sosial	0.928
Motivasi Menabung	0.910
Manajemen Keuangan Pribadi	0.905
Pola Konsumsi	0.918
X1*Z	1.000
X2*Z	1.000
X3*Z	1.000

Data diolah dengan SmartPLS,2025

Pada tabel Composite Reliability terlihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai di atas 0,70. Literasi Keuangan, Lingkungan Sosial, Motivasi Menabung, Manajemen Keuangan Pribadi, Pola Konsumsi, serta ketiga variabel interaksi imenunjukkan reliabilitas yang baik. Hal ini menandakan bahwa setiap konstruk mampu mengukur variabelnya secara konsisten dalam pengujian model moderasi.

Tabel5. Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	AVE
Literasi Keuangan	0.647
Lingkungan Sosial	0.722
Motivasi Menabung	0.835
Manajemen Keuangan Pribadi	0.656
Pola Konsumsi	0.692
X1*Z	1.000
X2*Z	1.000
X3*Z	1.000

Data diolah dengan SmartPLS, 2025

Berdasarkan tabel AVE, seluruh variabel memiliki nilai di atas 0,50. Literasi Keuangan, Lingkungan Sosial, Motivasi Menabung, Manajemen Keuangan Pribadi, dan Pola Konsumsi memenuhi kriteria convergent validity karena mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya. Variabel interaksi X1Z dan X2Z bahkan menunjukkan nilai AVE 1,000, yang menandakan kemampuan sangat kuat dalam merepresentasikan konstruksinya. Dengan demikian, seluruh variabel dinyatakan valid secara konvergen.

3.2 Inner Model

3.2.1 R-square

Nilai R-Square digunakan untuk melihat sejauh mana variabel bebas maupun variabel moderasi mampu menjelaskan perubahan pada variabel terikat. Semakin tinggi nilai R², semakin besar proporsi varians yang dapat dijelaskan oleh model, sehingga hubungan antar variabel dinilai semakin kuat. Mengacu pada Juliandi (2018), adjusted R² sebesar 0,75 dikategorikan kuat (substansial), nilai 0,50 menunjukkan tingkat sedang (moderate), sedangkan nilai 0,25 mengindikasikan model yang lemah.

Tabel 6. Hasil Uji R-square

Variabel	R ²	R ² Adjusted
Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	0,896	0,890

Data diolah dengan SmartPLS, 2025

Berdasarkan tabel R-Square, variabel Manajemen Keuangan Pribadi (Y) memiliki nilai R² sebesar 0,896 dengan R² Adjusted 0,890. Artinya, sekitar 89,6% variasi pada Y dapat dijelaskan oleh variabel-variabel dalam model. Nilai ini termasuk sangat kuat, sehingga konstruk yang memengaruhi M dinilai memiliki kontribusi penjelasan yang signifikan dan model dapat dikategorikan baik.

3.2.2 F-square

Tabel 7. Hasil Uji F-square

Variabel	Lingkungan sosial (X2)	Literasi Keuangan (X1)	Manajemen Keuangan (Y)	Motivasi Menabung (X3)	Pola Konsumsi (M)
Lingkungan Sosial (X2)			0,035		
Literasi Keuangan (X1)			0,152		
Motivasi Menabung (X3)					
Manajemen Keuangan Pribadi (Y)			0,230		
Pola Konsumsi (M)					0,302
X1*Z			0,000		
X2*Z			0,001		
X3*Z			0,001		

Data diolah dengan SmartPLS 3, 2025

Pada tabel F-square terlihat bahwa setiap variabel memiliki tingkat kontribusi yang berbeda. Lingkungan Sosial (X2) memberikan efek kecil dengan nilai 0,035, sedangkan Literasi Keuangan (X1) dan Motivasi Menabung (X3) menunjukkan pengaruh yang lebih kuat dengan nilai masing-masing 0,152 dan 0,230. Pola Konsumsi (M) memiliki kontribusi terbesar dengan nilai 0,302, menandakan bahwa variabel ini memberi efek yang cukup kuat dalam model. Sementara itu, nilai F-square pada interaksi X1*Z, X2*Z, dan X3*Z beradamendekati 0, sehingga dapat disimpulkan bahwa peran moderasi dari ketiga variabel tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan dalam memperkuat hubungan antar variabel.

3.2.3 Path Coefficients

Tabel 8. Hasil Uji Path Coefficients

Variabel	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistics	P Values
Lingkungan Sosial → Manajemen Keuangan Pribadi	0.124	0.128	0.064	1.939	0.053
Literasi Keuangan → Manajemen Keuangan	0.260	0.258	0.066	3.973	0.000

Pribadi					
Motivasi Menabung→Manajemen Keuangan Pribadi	0.267	0.264	0.053	5.062	0.000
Pola Hidup→Manajemen Keuangan Pribadi	0.377	0.378	0.069	5.484	0.000
Literasi Keuangan*Pola Hidup →Manajemen Keuangan Pribadi	-0.005	-0.014	0.059	0.090	0.929
Lingkungan Sosial*Pola Hidup→Manajemen Keuangan Pribadi	0.014	0.015	0.050	0.282	0.778
Motivasi Menabung*Pola Hidup→Manajemen Keuangan Pribadi	-0.011	-0.001	0.045	0.255	0.799

Berdasarkan tabel Path Coefficients, terlihat bahwa Literasi Keuangan, Motivasi Menabung, dan Pola Hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi, ditunjukkan oleh nilai T-statistic di atas 1,96 dan p-value 0,000. Sebaliknya, Lingkungan Sosial memiliki p-value 0,053, sedikit di atas batas 0,05, sehingga pengaruhnya dinyatakan tidak signifikan.

Pada sisi moderasi, seluruh variabel interaksi Literasi Keuangan *Pola Hidup*, *Lingkungan Sosial Pola Hidup*, dan Motivasi Menabung**Pola Hidup* menunjukkan p-value jauh di atas 0,05. Hasil ini menandakan bahwa Pola Hidup tidak mampu memperkuat maupun melemahkan hubungan antara ketiga variabel tersebut dengan Manajemen Keuangan Pribadi. Dengan demikian, efek moderasi dalam model ini dinyatakan tidak signifikan.

3.2.4 Collinearity Statistics (VIF)

Collinearity Statistics (VIF) digunakan untuk menilai apakah antar variabel dalam model mengalami multi kolinearitas. Secara umum, nilai VIF yang berada di bawah 5 menunjukkan bahwa tidak terdapat tumpang tindih yang berlebihan antar variabel, sehingga model dapat dikatakan bebas dari masalah multikolinieritas.

Tabel 9. Hasil Uji *Collinearity Statistics (VIF)*

	Lingkungan Sosial	Literasi Keuangan	Manajemen Keuangan Pribadi	Motivasi Menabung	Pola Hidup
Lingkungan Sosial			4.144		
Literasi Keuangan			4.274		
Manajemen Keuangan Pribadi					
Motivasi Menabung				2.955	
Pola Hidup					4.504

Data diolah dengan SmartPLS 3, 2025

Berdasarkan tabel tersebut, nilai VIF untuk Lingkungan Sosial (4.144), Literasi Keuangan (4.274), Motivasi Menabung (2.955), dan Pola Hidup (4.504) seluruhnya berada di bawah batas 5, sehingga masih tergolong aman. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas yang berarti dalam model, dan masing-masing variabel tetap mampu memberikan kontribusinya secara independen terhadap variabel yang dijelaskan.

3.2.5 Uji Goodnes of Fit (GoF)

Tabel 12. Hasil Uji GOF

Nilai GoF	Kategori
0,00 – 0,24	Kecil
0,25 – 0,37	Sedang
0,38 - 1	Tinggi

$$GoF = \sqrt{Rata - RATA AVE \times R^2}$$

$$GoF = \sqrt{0.710 \times 0.896}$$

$$GoF = \sqrt{0.636} = 0.797$$

Nilai GoF sebesar 0,797 menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini benar benar bagus. Angka tersebut jauh lebih tinggi dari batas kategori kuat ($>0,36$), sehingga model ini sudah sangat layak dan mampu menggambarkan data dengan baik. Artinya, cara pengukuran datanya (valid dan reliabel) sudah tepat, dan modelnya juga mampu memprediksi variabel yang diteliti dengan sangat baik.

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini bisa disimpulkan bahwa cara mahasiswa mengatur uangnya ternyata paling banyak dipengaruhi oleh hal-hal dari dalam diri sendiri, bukan dari orang lain. Pengetahuan soal keuangan membuat mahasiswa lebih paham cara mengatur uang, mana yang harus dibeli dan mana yang cuma keinginan. Motivasi untuk menabung juga terbukti bahwa mereka lebih disiplin dan tidak boros. Yang paling berpengaruh justru pola konsumsi sehari-hari kalau kebiasaan belanjanya bagus, otomatis cara ngatur uangnya juga ikut lebih baik. Sementara itu, pengaruh lingkungan sosial seperti teman atau keluarga ternyata tidak terlalu menentukan dalam hal ini. Pola konsumsi juga tidak memperkuat hubungan antara faktor lainnya dengan manajemen keuangan. Secara keseluruhan, model penelitian ini sudah sangat kuat dan layak, dan hasilnya menunjukkan bahwa kalau mau mahasiswa lebih pintar ngatur uang, yang perlu diperbaiki adalah pemahaman mereka soal keuangan dan kebiasaan belanja mereka sehari-hari.

Referensi

1. Arif, R. N., & Firmansyah, A. (2023). Apakah Kepemimpinan Memiliki Peran Moderasi dalam Kualitas Pengawasan pada Auditor Internal Pemerintah?
2. Jannah, M., Riadi, R., Ekonomi, P., & Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, J. (n.d.). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau.
3. Keuangan Mahasiswa, L., Faktor, P., Hidup, G., Keuangan, P., Agmallia, R., Ramadhani, A. R., Abdi, W., Azmi, Z., Ekonomi, F., Bisnis, D., Riau, U. M., & Ressay Agmallia, P. K. (2022). SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen. 2(2). <https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/sintamai>
4. Koeshendrawan, J., Koeshendrawan Putra, J., & Prasetya, W. (2022). Pengaruh Brand Experience dan Word of Mouth terhadap Loyalitas pada Aplikasi Zoom di Industri Event Organizer. 7(5).
5. Literasi, P., Dan, K., Hidup, G., Perilaku, T., Keuangan, P., Siruang, K., Posi, S. H., & Kaiyeli, N. (n.d.). The Influence of Financial Literacy and Lifestyle on Financial Management Behavior. <https://ojs.ejournalunigoro.com/index.php/JEMeS>
6. Madaniah Nasution, A., & Suprayitno, E. (n.d.). Pengaruh Penggunaan E-Banking dan Perlindungan Nasabah Terhadap Kepercayaan Nasabah dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8(02), 1205–1213. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i2.4595>

7. Romadona, W. S. A. (2024). Dampak Mediasi Komitmen Profesional Mempengaruhi Otonomi Kerja dan Kompetensi terhadap Job Engagement (Studi pada Pegawai Inspektorat Daerah Kabupaten Boven Digoel). *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 6(1), 84–102. <https://doi.org/10.31539/jomb.v6i1.7400>
8. Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2022). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
9. Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2024). *A primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (4th ed.). SAGE Publications.
10. Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta.
11. Chandra1, A. A., & Romula Siregar, Q. (2025). Mandiri: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Peran Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening Dalam Pengaruh Gaya Hidup Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif. In *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 4, Issue 1).
12. BPS. (2024). *Statistik Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Badan Pusat Statistik.
13. Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*.
14. Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*.
15. Pranata, A., & Widodoatmodjo, S. (2023). Metode penentuan jumlah sampel pada penelitian PLS-SEM. *Jurnal Statistika Terapan*.
16. Siruang, K., Kaiyeli, N., & Posi, S. H. (n.d.). The influence of financial literacy and lifestyle on financial management behavior. *JEMeS Journal*.